

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI
BELAJAR FISIKA DENGAN HASIL BELAJAR FISIKA PESERTA
DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 TINGGIMONCONG**

***THE CORRELATION OF EMOTIONAL INTELLIGENCE AND
LEARNING MOTIVATION OF PHYSICS TOWARD LEARNING
OUTCOMES OF GRADE X STUDENTS AT SMAN 1 TINGGIMONCONG***

ILYAS

Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Makassar 90245

Hp : 085242611482, Email : ilyasmlino@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian survey, yang bersifat korelasional yang bertujuan untuk mengetahui: (1) gambaran empiris tentang kecerdasan emosional dan motivasi belajar fisika dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong, (2) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong, (3) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar fisika dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong, (4) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar fisika dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong yang terdiri dari 4 kelas yang berjumlah 125 orang, dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 90 peserta didik yang dirandom berdasarkan Nomogram Harry King. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan nontes (kuesioner dan observasi). Teknik analisa data menggunakan teknik perhitungan manual dan dilengkapi dengan perhitungan menggunakan program *SPSS versi 16 for windows*. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5 %.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa (1) kecerdasan emosional peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong berada dalam kategori tinggi (2) motivasi belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong berada dalam kategori sangat tinggi (3) hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong berada dalam kategori sangat tinggi.

Sedangkan hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong, (2) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar fisika dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar fisika dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, dan Listrik Dinamis

1.PENDAHULUAN

1.1Latar Belakang

Kecerdasan emosional sebagai salah satu faktor yang mempunyai peranan dalam menunjang hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang tidak memiliki kecerdasan ini biasanya tidak memiliki kesadaran diri untuk belajar, pengaturan diri, empati, keterampilan sosial, dan tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Selain kecerdasan emosional yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik ada hal yang juga urgen yaitu motivasi belajar peserta didik itu sendiri. Motivasi sasarannya adalah mengetahui penyebab atau alasan yang membuat peserta didik melakukan apa yang akan dilakukan. Motivasi merujuk pada suatu proses dalam diri peserta didik yang menyebabkan peserta didik tersebut bergerak menuju suatu tujuan, atau bergerak menjauh dari suatu yang tidak menyenangkan. Meskipun peserta didik memiliki skor IQ yang tinggi, inteligensi emosional yang bagus, kecerdasan emosional yang besar, dan pengetahuan praktis yang memadai, hal-hal tersebut tidak menjamin akan memperoleh hasil belajar yang bagus tanpa adanya motivasi dalam diri.

Beberapa masalah di atas dapat ditemukan pada peserta didik di berbagai sekolah, dan salah satunya adalah sekolah SMA Negeri 1 Tinggimoncong Gowa. Dari hasil pengamatan awal diperoleh bahwa ada sejumlah kejanggalan yang terdapat di sekolah ini misalnya dalam hal penilaian psikomotorik terdapat beberapa persen peserta didik yang nilainya di bawah standar. Hal ini disebabkan sebagian peserta didik cenderung tidak menyukai pelajaran fisika, kurangnya kesadaran diri, kurang memperhatikan saat pelajaran berlangsung, malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Oleh karena hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian *“hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar fisika dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong Gowa”*.

1.2Rumusan Masalah

1.Seberapa besarkah kecerdasan emosional peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong?

2.Seberapa besarkah motivasi belajar fisika peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong?

3.Seberapa besarkah hasil belajar fisika peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong?

4.Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong?

5.Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar fisika dengan hasil belajar fisika peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong?

6.Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar fisika dengan hasil belajar fisika peserta didik Kelas X SMA negeri 1 Tinggimoncong?

2.TINJAUAN PUSTAKA

2.1Kecerdasan Emosional

Goleman mengutip Salovey (2000:58-59) menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama, yaitu :

- a. Mengenal Emosi Diri
- b. Mengelola Emosi
- c. Memotivasi Diri Sendiri
- d. Mengenal Emosi Orang Lain/empati
- e. Membina Hubungan

Berdasarkan uraian tersebut di atas, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang.

2.2 Motivasi Belajar Fisika

Motivasi ialah kondisi atau keadaan yang mengakibatkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.

Motivasi belajar siswa meliputi ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun dalam belajar
2. Ulet menghadapi kesulitan belajar
3. Semangat dan ketajaman perhatian dalam belajar
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Memertahankan pendapat
6. Peka dan responsive terhadap berbagai masalah

Sedangkan Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. motivasi belajar selalu berpangkal pada suatu kebutuhan yang dihayati oleh orangnya sendiri, walaupun orang lain memegang peran dalam menimbulkan motivasi itu, yang khas dalam motivasi ekstrinsik bukanlah ada atau tidak adanya pengaruh dari luar, melainkan apakah kebutuhan yang ingin dipenuhi pada dasarnya hanya dapat dipenuhi dengan cara lain.

- 1) Belajar demi memenuhi kewajiban.
- 2) Belajar demi menghindari hukuman.
- 3) Belajar demi memperoleh hadiah materi yang dijanjikan.
- 4) Belajar demi meningkatkan gengsi sosial.
- 5) Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting (guru dan orang tua).
- 6) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar fisika adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan yang dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal dilihat ketekunan dalam belajar fisika, ulet menghadapi kesulitan belajar fisika, mandiri dalam belajar fisika, semangat dan ketajaman perhatian dalam belajar fisika, dan senang penghargaan serta takut hukuman dalam belajar fisika.

2.3Hasil Belajar Fisika

Menurut (Sidin Ali, 2012:10) keterampilan psikomotor ada enam tahap, yaitu: gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, gerakan fisik, gerakan

terampil, dan komunikasi nondiskursif. Gerakan refleks adalah respons motorik atau gerak tanpa sadar yang muncul ketika bayi lahir. Gerakan dasar adalah gerakan yang mengarah pada keterampilan kompleks yang khusus. Kemampuan perseptual adalah kombinasi kemampuan kognitif dan motorik atau gerak. Kemampuan fisik adalah kemampuan untuk mengembangkan gerakan terampil. Gerakan terampil adalah gerakan yang memerlukan belajar, seperti keterampilan dalam olah raga. Komunikasi nondiskursif adalah kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan gerakan.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar fisika adalah hasil belajar fisika yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik dengan indicator,(1) gerakan refleks, (2) gerakan dasar,(3) kemampuan perseptual, (4) gerakan terampil, dan(5) komunikasi nondiskursif.

2.4Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong Gowa.
2. Ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar fisika dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas SMA Negeri 1 Tinggimoncong Gowa.
3. Ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar fisika dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong Gowa.

3. METODE PENELITIAN

3.1Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *survey*, yang bersifat korelasional yang bertujuan untuk melihat hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar fisika dengan hasil belajar fisika peserta didik tanpa adanya perlakuan yang diterapkan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong 2012-2013

3.2Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel *independent* (bebas) yakni kecerdasan emosional (X_1) dan motivasi

belajar fisika (X_2), serta satu variabel *dependent* (terikat) yakni hasil belajar fisika (Y).

3.3 Definisi Operasional Variabel

1. Kecerdasan Emosional (X_1)

Kecerdasan emosional adalah skor total yang diperoleh dari kuesioner kecerdasan emosional yang diberikan kepada peserta didik untuk memberikan gambaran psikologisnya berupa mengenali emosi diri, mengelola emosi, motivasi diri, mengenali emosi orang lain/empati, membina hubungan.

2. Motivasi Belajar Fisika (X_2)

Motivasi belajar fisika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor total pernyataan yang menggambarkan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar peserta didik dalam hal ketekunan dalam belajar fisika, ulet menghadapi kesulitan belajar fisika, mandiri dalam belajar fisika, semangat dan ketajaman perhatian dalam belajar fisika, dan senang penghargaan serta takut hukuman dalam belajar fisika.

3. Hasil Belajar Fisika (Y)

Hasil belajar fisika merupakan skor total hasil observasi peserta didik yang meliputi aspek psikomotorik berupa (1) gerakan refleks, (2) gerakan dasar, (3) kemampuan perseptual, (4) gerakan terampil, dan (5) komunikasi nondiskursif.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong Kabupaten Gowa tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 125 peserta didik.

2. Sampel

Dengan jumlah populasi 125 peserta didik, kesalahan 5 %. Maka jumlah sampelnya sama dengan $0,70 \times 125 = 88$ peserta didik. Namun dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil adalah 90 peserta didik yang berada di atas jumlah sampel minimal yakni 88 peserta didik dengan menggunakan nomogram Hary King.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan questioner dan lembar observasi

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif, yakni dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS 17.0 for Windows

3.7 Instrumen Penelitian

1. Instrumen Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Pearson dan membandingkan nilai r tabel untuk $n = 60$. Nilai r tabel untuk $n = 60$ dengan $\alpha = 0,05$ adalah 0,254. Dari 50 butir instrumen kecerdasan emosional yang diuji cobakan dinyatakan 37 butir yang memenuhi validitas dan diperoleh 13 butir item instrumen minat lebih kecil dari nilai r tabel = 0,254, sehingga jumlah tersebut cukup representatif sebab hal itu telah mewakili indikator kecerdasan emosional yang ditetapkan berdasarkan definisi operasional. Sedangkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen kecerdasan emosional diperoleh $r = 0,9$. Ini berarti instrumen kecerdasan emosional juga memiliki nilai ketepatan yang tinggi.

2. Instrumen Motivasi Belajar Fisika

Dari hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan rumus Korelasi Product Moment dari Pearson dan membandingkan nilai r tabel untuk $n = 60$. Nilai r tabel untuk $n = 60$ dengan $\alpha = 0,05$ adalah 0,254. Dari 50 butir instrumen motivasi belajar yang diujicobakan dinyatakan 36 butir yang memenuhi validitas dan diperoleh 14 butir soal instrumen motivasi belajar lebih kecil dari nilai r tabel = 0,254, sehingga jumlah tersebut cukup representatif sebab hal itu telah mewakili indikator motivasi belajar yang ditetapkan berdasarkan definisi operasional. Sedangkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen motivasi belajar fisika diperoleh $r = 0,8$. Ini berarti instrumen motivasi belajar fisika juga memiliki nilai ketepatan yang tinggi.

3. Instrumen Hasil Belajar Fisika

Dari hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan rumus korelasi *biserial* dan membandingkan nilai r tabel = 0. Dari 25 butir instrumen hasil belajar fisika di ujicobakan dinyatakan 20 butir yang memenuhi validitas dan 5 butir soal instrumen hasil belajar fisika lebih kecil dari nilai r tabel = 0,254 sehingga jumlah tersebut cukup representatif sebab hal itu telah mewakili indikator hasil belajar fisika yang ditetapkan definisi operasional. Sedangkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen hasil belajar fisika diperoleh $r = 0,77084$. Ini berarti instrumen hasil belajar juga memiliki nilai ketepatan yang tinggi.

4.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif Kecerdasan Emosional Peserta Didik SMA Negeri 1 Tinggimoncong

Peserta didik dengan frekuensi tertinggi 34 peserta didik yang memperoleh skor dengan titik tengah 141 sedangkan frekuensi terendah diperoleh 9 peserta didik yang memperoleh skor dengan nilai tengah 124.dapat diketahui bahwa terdapat 16 peserta didik berada dalam kategori sedang, 49 peserta didik dalam kategori tinggi, dan 25 peserta didik dalam kategori sangat tinggi. Sehingga kecerdasan emosional peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong dapat dikategorikan tinggi.

2.Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Tinggimoncong

Peserta didik dengan frekuensi tertinggi 35 peserta didik yang memperoleh skor dengan titik tengah 151 sedangkan frekuensi terendah diperoleh 6 peserta didik yang memperoleh skor dengan nilai tengah 115. dapat diketahui bahwa terdapat 1 peserta didik dalam kategori rendah, 14 peserta didik berada dalam kategori sedang, 23 peserta didik dalam kategori tinggi, dan 52 peserta didik dalam kategori sangat tinggi. Sehingga motivasi belajar fisika peserta didik SMA Negeri 1 Tinggimoncong dapat dikategorikan sangat tinggi

2. Hasil Analisis Deskriptif Tes Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri 1 Tinggimoncong

Pada penelitian ini data skor tes hasil belajar fisika peserta didik diperoleh melalui observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) responden pada variabel hasil belajar fisika sebesar 13,74 standar deviasi sebesar 3,59 skor maksimum sebesar 19,00 dan skor minimum sebesar 3. Sedang berdasarkan jumlah kuesioner hasil belajar fisika yang berjumlah 20 butir soal memiliki skor ideal 20 dan skor minimum 0. peserta didik dengan frekuensi tertinggi 50 peserta didik yang memperoleh skor dengan titik tengah 15,5 sedangkan frekuensi terendah diperoleh 3 peserta didik yang memperoleh skor dengan nilai tengah 3,5. dapat diketahui bahwa terdapat 1 peserta didik dalam kategori sangat rendah, 7 peserta didik dalam kategori rendah, 17 peserta didik berada dalam kategori sedang, 30 peserta didik dalam kategori tinggi, dan 35 peserta didik dalam kategori sangat tinggi. Sehingga hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri 1 Tinggimoncong dapat dikategorikan sangat tinggi.

4.2Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

1. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas variabel masing-masing dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data dari setiap variabel tidak menyimpang dari ciri yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan Program Komputer Statistik Package Social Science (SPSS) 17.0.

a. Uji Normalitas Kecerdasan Emosional Fisika Peserta Didik SMA Negeri 1 Tinggimoncong

Adapun hasil analisis pengujian normalitas yang diperoleh melalui output pengolahan data dari *SPSS versi 17.0 for windows*, yang menggambarkan bahwa data skor kecerdasan emosional peserta didik SMA Negeri 1 Tinggimoncong terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansinya 0,200 atau lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri 1 Tinggimoncong

Adapun hasil analisis pengujian normalitas yang diperoleh melalui output pengolahan data dari SPSS versi 16.0 for windows,

hasil uji normalitas dengan menggunakan program SPSS yang menggambarkan bahwa data skor motivasi belajar peserta didik SMA Negeri 1 Tinggimoncong terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansinya 0.130 atau lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

c. Uji Normalitas Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri 1 Tinggimoncong

hasil uji normalitas dengan menggunakan program SPSS yang menggambarkan bahwa data skor hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri 1 Tinggimoncong terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansinya 0.080 atau lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

2. Pengujian Linearitas

hubungan kecerdasan emosional(X_1) dan motivasi belajar fisika(X_2) dapat diperlihatkan bahwa besarnya derajat hubungan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar fisika diketahui dengan membaca koefisien korelasi(r) = 0,309, karena $r=0,309$ lebih kecil dari 0,5 maka dapat dilanjutkan ke analisis selanjutnya.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Fisika

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana antara data kecerdasan emosional (X_1) dan hasil belajar Fisika (Y) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,138 dan nilai konstanta a sebesar -6,22 dengan demikian pengaruh kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika dapat dinyatakan dengan persamaan garis arah regresi yaitu : $\hat{Y} = -6,22 + 0,138 X_1$ hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu nilai pada

variabel X akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,138.

Hasil nilai regresi linier sederhana tersebut memperlihatkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar fisika. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika peserta didik memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka hasil belajar fisiknya peserta didik SMA Negeri 1 Tinggimoncong juga tinggi, maka hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah menolak H_0 dan menerima H_1 .

Tingkat hubungan kecerdasan emosional (X_1) dengan hasil belajar fisika (Y) dapat diketahui dengan analisis korelasi. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kecerdasan emosional peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar fisika. Besarnya derajat hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika diketahui dengan membaca koefisien korelasi (r) = 0,773. Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel X terhadap Y_1 atau koefisien determinasinya (R) = $r^2 \times 100\%$ atau $0,773 \times 0,773 \times 100\% = 0,5975$, artinya kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 59,75% terhadap hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri 1 Tinggimoncong (Y) dipengaruhi sebesar 59,75% oleh kecerdasan emosional (X_1), sisanya 40,25% oleh sebab-sebab lain. Oleh karena itu kecerdasan emosional berhubungan yang signifikan dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong

Berdasarkan perhitungan pada menggunakan program SPSS 17, dengan ketentuan $\alpha = 0,05$; sehingga diperoleh $t_{tabel} = -3,52$. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $11,41 > -3,52$ maka signifikan artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional (X_1) dengan hasil belajar fisika (Y_1). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika kecerdasan emosional peserta didik tinggi maka hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong juga tinggi maka hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah menolak H_0 dan menerima H_1 .

2. Hubungan Motivasi Belajar Fisika Dengan Hasil Belajar Fisika

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana antara data motivasi belajar (X_2) dan hasil belajar Fisika (Y) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,0829 dan nilai konstanta a sebesar 1,96 dengan demikian pengaruh motivasi belajar dengan hasil belajar fisika dapat dinyatakan dengan persamaan garis arah regresi yaitu : $\hat{Y} = 1,96 + 0,0829 X_2$ hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu nilai pada variabel X akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,0829

Tingkat hubungan motivasi belajar fisika (X_2) dengan hasil belajar fisika (Y) dapat diketahui dengan analisis korelasi.

Besarnya kontribusi motivasi belajar dengan hasil belajar fisika diketahui dengan membaca koefisien determinasinya $r = 0,454$. Sedangkan untuk kontribusi model regresi motivasi belajar dengan hasil belajar dapat dilihat pada R square sebesar $0,454 \times 0,454 = 0,2061$, artinya motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 20,61% dengan hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri 1 Tinggimoncong (Y) dipengaruhi sebesar 20,61% oleh motivasi belajar (X_2), sisanya 79,39% oleh sebab-sebab lain. Oleh karena itu motivasi belajar berhubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong.

Berdasarkan perhitungan pada menggunakan program SPSS 17, dengan ketentuan $\alpha = 0,05$; sehingga diperoleh $t_{tabel} = 0,79$. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $4,78 > 0,79$ maka signifikan artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar fisika (X_2) dengan hasil belajar fisika (Y_1). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika motivasi belajar fisika peserta didik tinggi maka hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong juga tinggi maka hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah menolak H_0 dan menerima H_1

3. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Fisika.

Berdasarkan data hasil SPSS 16(terlampir) , hasil analisis regresi ganda antara data kecerdasan emosional (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar fisika (Y) Nilai koefisien b_1 sebesar 0,125 dan b_2 Sebesar 0,0435 serta nilai konstanta a sebesar 10,5. Dengan demikian bentuk pengaruh antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar fisika dapat dinyatakan dengan persamaan garis arah regresi yaitu : $\hat{Y} = -10,5 + 0,125 X_1 + 0,0435 X_2$ hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu nilai pada variabel X akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,125 dan 0,0435

Hasil uji t diperoleh $t_{tabel} = -5,13$, tingkat signifikan $\alpha 0,05$. Nilai t_{hitung} untuk kecerdasan emosional (X_1) = 10,45 Untuk motivasi belajar fisika (X_2) = 3,56. Ternyata nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10,45 > -5,13$, $3,56 > -5,13$, maka koefisien arah regresinya signifikan. Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada lampiran

Hasil analisis regresi ganda tersebut memperlihatkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar fisika. Dengan demikian kecerdasan emosional dan motivasi belajar berpengaruh secara bersama-sama dengan hasil belajar fisika. Sementara itu, untuk tingkat hubungan kecerdasan emosional (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar fisika (Y) dapat diketahui dengan analisis korelasi. Berdasarkan analisis SPSS 16, untuk kontribusi kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar dapat dilihat pada R square sebesar = 64,8 % artinya kecerdasan emosional dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 64,8% dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong sedangkan sisanya 35,2% oleh sebab lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa korelasi ketiga variabel tersebut signifikan .

4.2 Pembahasan

1. Kecerdasan Emosional

Hasil analisis inferensial kecerdasan emosional bila dikaitkan dengan pengujian hipotesis pertama bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika, maka pengujian hipotesis pertama menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional berhubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar

fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong.

Adapun persamaan garis regresinya yaitu $\hat{Y} = -6,22 + 0,138 X_1$ memberikan informasi. Jika peserta didik memiliki kecerdasan emosional maka hasil belajar sama dengan, nilai konstatanya 6,22 dan koefisien regresinya 0,138, dinyatakan setiap penambahan satu unit kecerdasan emosional, maka hasil belajar fisika akan meningkat sebesar 0,138. Hal tersebut memperlihatkan bahwa apabila kecerdasan emosional peserta didik tinggi maka hasil belajar fisika juga akan tinggi.

Hasil analisis inferensial penelitian ini, mengungkapkan besarnya sumbangan atau kontribusi variabel kecerdasan emosional dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi. Analisis statistik tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar sebesar 59,75%. Berdasarkan data hasil penelitian bahwa peserta didik yang kecerdasan emosionalnya tinggi, maka cenderung hasil belajar fisiknya akan tinggi.

2. Motivasi Belajar Fisika

Hasil analisis inferensial bila dikaitkan dengan pengujian hipotesis kedua bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika, maka pengujian hipotesis kedua menyimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dengan hasil belajar SMA Negeri 1 Tinggimoncong.

Persamaan garis regresi yaitu $\hat{Y} = 1,96 + 0,0829 X_2$ memberikan informasi jika siswa termotivasi untuk berprestasi maka hasil belajar fisika akan sama dengan nilai konstantanya 1,96 dan koefisien regresinya 0,0829. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila motivasi belajar seorang meningkat maka hasil belajarnya cenderung akan meningkat.

Hasil analisis dalam penelitian ini, mengungkapkan besarnya sumbangan atau kontribusi variabel motivasi belajar dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi. Analisis statistik tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar fisika sebesar 20,61%. Berarti semakin tinggi motivasi seseorang untuk berprestasi, maka hasil belajar fisika makin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian

bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar maka hasil belajarnya cenderung akan menjadi tinggi.

3. Hasil Belajar Fisika

Hasil analisis inferensial bila dikaitkan dengan pengujian hipotesis ketiga bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar ada hubungan positif secara bersama-sama dengan hasil belajar fisika siswa SMA Negeri 1 Tinggimoncong. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis variasi (uji F) di peroleh nilai F_{hitung} sebesar 80,14 dengan tingkat signifikan 0,000 jauh lebih kecil dari α 0,05.

Persamaan garis regresinya yaitu $\hat{Y} = -10,5 + 0,125 X_1 + 0,0435 X_2$ memberikan informasi jika peserta didik memiliki kecerdasan emosional dan motivasi belajar maka hasil belajar fisika sama dengan nilai konstantanya 10,5 dan koefisien regresinya 0,125 X_1 dan 0,0435 X_2 dinyatakan setiap penambah satu unit kecerdasan emosional dan motivasi belajar maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,125 untuk kecerdasan emosional dan 0,0435 untuk motivasi belajar.

Hasil analisis inferensial (analisis korelasi) penelitian ini, mengungkapkan besarnya sumbangan atau kontribusi variabel kecerdasan emosional dan motivasi belajar dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi. Analisis statistik tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar fisika memberikan kontribusi yang signifikan secara bersama sama hasil belajar fisika sebesar 64,80%. Berarti jika seseorang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, dan motivasi belajar fisika maka hasil belajar fisiknya akan semakin tinggi pula.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Kecerdasan emosional peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong berada dalam kategori tinggi
2. Motivasi belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong berada dalam kategori sangat tinggi.
3. Hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong berada dalam kategori sangat tinggi.
4. Kecerdasan emosional memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong Gowa.

5. Motivasi belajar fisika memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong Gowa

6. Kecerdasan emosional dan Motivasi belajar fisika memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri 1 Tinggimoncong Gowa.

5.2 Saran

1. Kepada Kepala SMA Negeri 1 Tinggimoncong agar senantiasa memberikan arahan kepada guru-guru agar dalam mengajar mereka memperhatikan motivasi belajar fisika peserta didik dan menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik, sehingga motivasi belajar fisika peserta didik dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar fisika peserta didik meningkat.

2. Kepada guru agar sebelum memulai pembelajaran sebaiknya pemberian motivasi kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik.

3. Kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian lanjutan dengan kajian yang lebih luas diharapkan menambah variabel lain yang secara konseptual berpengaruh terhadap hasil belajar fisika peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Sidin dan Khaeruddin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaniago, Asdi. 2009. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 11, No. 1. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Dahar, Ratna Wilis. 2009. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Dimiyati dan Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali dan Muljono, Pudji. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar Edisi 2*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gerson, Tanwey. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Goeleman. 2002. *Kecerdasan manusia*. Jakarta: Gramedia.
- Habsari, Sri. 2009. *Bimbingan dan Konseling SMA untuk kelas X*. Jakarta : Grasindo
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://sholahuddin.edublogs.org/2012/04/27/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kecerdasan-emosional-belajar/>, Diunduh 10 Oktober 2013.
- Nurgiyantoro, Burhan, dkk. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press .
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan, dan Kuncoro, Engkos. 1. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis*. Bandung: Alfabeta.
- Salam, Sofyan dan Bangkono, Deri. 2010. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Saleh, Abdul Rachman. 2008. *Psikologi Suatu Pengantar dalam perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Shapiro. 1998. *Kecerdasan Otak Manusia*. Jakarta: Kanaya Press.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Shaffat, Idris. 2009. *Optimized Learning Strategy*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- . 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sujianto, Agus Eko. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Prima Pena. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Press.
- Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Winkel. 1991. *Bimbingan dan Konseling di institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo